

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA KEPEGAWAIAN  
MELALUI METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIO*  
DI SMK NEGERI 1 BANTUL**

**Nurnawati**

Guru SMK Negeri 1 Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Surel: [nurnagun25nop@gmail.com](mailto:nurnagun25nop@gmail.com)

*Abstract: Improving Student Achievement Ability in Automation and Personnel Governance Subjects through the Student Team Achievement Division Method at SMK Negeri 1 Bantul. It is necessary to increase students' learning achievement ability to prepare themselves to work in the world of work. This study aims to improve student achievement in Automation and Personnel Governance subjects through the cooperative learning model with the STAD method in class XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Bantul. This type of research is classroom action research using the Kemmis and Taggart research model that uses two cycles. The research subjects were 32 students of class XI OTKP 2. Data collection techniques used tests, observations, and interviews. The data analysis used is descriptive qualitative and quantitative analysis. The study results revealed that the STAD cooperative learning model was able to improve student achievement in the subjects of Automation and Personnel Governance. The average value of student learning test results in the first cycle was 62.81, and in the second cycle increased to 80.59. In the first cycle, the assessment of student learning outcomes who completed the KKM was 31.25%, increasing in the second cycle to 78.12%. There is an increase in the average value of student learning participation based on aspects of learning achievement from cycle 1 to cycle 2 with good criteria.*

**Keywords:** Learning Achievement, Cooperative Learning, STAD, OTKK

**Abstrak: Peningkatan Kemampuan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian Melalui Metode *Student Team Achievement Divisio* di SMK Negeri 1 Bantul.** Perlu peningkatan kemampuan prestasi belajar pada siswa untuk menyiapkan diri bekerja di Dunia Kerja. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian melalui model pembelajaran kooperatif dengan metode STAD pada siswa kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Bantul. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart yang menggunakan 2 siklus. Subyek penelitian sebanyak 32 siswa kelas XI OTKP 2. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif metode STAD mampu meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian. Nilai rata-rata hasil tes belajar siswa pada siklus I sebesar 62,81, dan pada siklus II naik menjadi sebesar 80,59. Pada Siklus I penilaian hasil belajar siswa yang tuntas KKM sebesar 31,25% meningkat pada siklus II menjadi sebesar 78,12%. Terdapat peningkatan rerata nilai partisipasi belajar pada siswa berdasarkan aspek prestasi belajar dari siklus I ke siklus II dengan kriteria baik.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif, STAD, OTKK

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi lulusan SMK semakin kompetitif seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dunia usaha/industri hanya mempertimbangkan lulusan yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya (Zaenuri & Sulistiowati, 2018). Mata pelajaran Peminatan Kompetensi Kejuruan SMK Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran salah satunya adalah Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yang didasarkan pada karakteristik SMK yaitu “Market Driven” yang berdasarkan kebutuhan dunia kerja atau dunia usaha (DUDI). Kemampuan untuk mempekerjakan sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan aspek terpenting dari keterampilan ini, yang terutama penting bagi siswa yang akan bekerja di Dunia Kerja, baik di Dunia Bisnis maupun Dunia Industri.

Pasal 20 huruf (a) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen mengatur bahwa guru harus merencanakan pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran yang bermutu, serta mengukur dan mengevaluasi hasil belajar sebagai bagian dari tugas profesionalnya (Saragih et al., 2021). Dalam melaksanakan pembelajaran sebagai guru profesional, guru harus selalu melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian berusaha untuk memperbaikinya (Ariyanto et al., 2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode untuk melakukan refleksi mendalam dan secara metodis meningkatkan pembelajaran siswa (Fitria et al., 2019; Rukajat, 2018).

Hasil belajar siswa berdasarkan uji kompetensi akhir menunjukkan hasil yang kurang dari 75% berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada kelas

XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 1 Bantul untuk mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian pada materi Administrasi Kepegawaian, belum memenuhi Kriteria KKM yang telah ditetapkan yaitu 7,50. Ini sudah berlangsung cukup lama. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para guru di bidang studi untuk mengatasi masalah ini, termasuk membuat program literasi. Siswa juga didorong oleh program bursa kerja yang diadakan setahun sekali di sekolah. Guru juga telah bereksperimen dengan berbagai teknik pengajaran, termasuk ceramah, presentasi, dan studi kelompok. Namun, tidak satu pun dari inisiatif ini yang membuahkan hasil yang signifikan.

Meningkatkan prestasi belajar pada siswa, diperlukan suatu metode pembelajaran alternatif yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Karena interaksi siswa dalam kelompoknya dan dengan guru, model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran saat ini (Pratama, 2020). Banyak metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya metode *Picture And Picture* (Krismasari Dewi et al., 2019), *Student Team Achievement Divisions* (Miskijem, 2022), *Game Team Turnament* (Widada, 2020), *Team Accelerated Instruction* (Lasmi, 2017), *JIGSAW* (Darmuki & Hariyadi, 2019), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Rahmi & Marnola, 2020).

Pendekatan STAD (Student Team Achievement Divisions) merupakan metode kolaborasi kelompok. Siswa akan diajarkan untuk menyuarakan pemikiran mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang topik melalui kerja kelompok, dan dengan kolaborasi

kelompok yang efektif, siswa akan dapat lebih memahami konsep saat ini dengan dukungan dari rekan-rekan mereka (Wardana et al., 2017). Sehingga anggota kelompok dapat saling bekerja sama untuk saling memotivasi dan membantu guna mencapai hasil yang sebaik-baiknya (Putri et al., 2017).

Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran kimia kelas X MIA SMA Negeri 5 Palembang. Peningkatan ini disebabkan partisipasi aktif siswa dalam bertanya, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menjawab pertanyaan (Putri et al., 2017). Penelitian lain yang dilakukan di Kelas XI SMK Taman Siswa Kudus menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengelola sistem kearsipan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II dibandingkan siklus I menunjukkan hal tersebut (Alfian & Sudarma, 2014). Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka dilakukan peningkatan kemampuan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi dan tata kelola kepegawaian melalui metode STAD (*Student Team Achievement Division*) Di SMK Negeri 1 Bantul diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kemmis dan McTaggart (1988) untuk penelitian tindakan kelas (PTK). Desain Kemmis dan Taggart dapat mencakup beberapa siklus, yang masing-masing memiliki empat tahap:

perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Tahapan ini berulang sampai tujuan penelitian tercapai. Asumsikan bahwa hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memadai. Dalam hal ini, rencana mungkin akan ditetapkan lagi untuk pelaksanaan siklus kedua. Begitu seterusnya sampai hasil yang diinginkan tercapai.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Bantul. Siklus I dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019, sedangkan siklus II dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Bantul Tahun 2019/2020 sebanyak 32 orang siswa yang terdiri dari 29 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

Observasi, wawancara, dan tes digunakan untuk mengumpulkan informasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan pengajar dengan menggunakan lembar observasi. Pengamat yang berfungsi sebagai mitra, khususnya teman-teman Guru Peminatan, melakukan penelitian ini. Wawancara mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dalam administrasi personalia dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Ujian dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, kemudian dimanfaatkan untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I dan II peneliti membuat tes berupa tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda, yang disampaikan kepada siswa pada setiap akhir siklus.

Data kualitatif mendeskripsikan aktivitas siswa selama kegiatan belajar dengan metode STAD di SMKN 1 Bantul. Hasil dianalisis dengan

memberikan skala penilaian pada Tabel 1 hasil observasi dengan ketetapan nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Interpretasi Nilai Persentase

Pencapaian	Interpretasi
76% - 100%	Baik sekali
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup
< 26%	Kurang

Analisis kuantitatif tingkat keberhasilan atau persentase penguasaan materi siswa setelah proses belajar mengajar, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Penilaian hasil belajar (tes) ditentukan menggunakan persamaan rata-rata. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal ditentukan dengan membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah seluruh siswa dikali dengan 100%.

Hasil belajar yang terkumpul selanjutnya diurutkan ke dalam bentuk nilai siswa dengan memanfaatkan kriteria standar penilaian yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Nilai Ketuntasan Belajar

Pencapaian	Interpretasi
90 – 100	Sangat baik
70 – 89	Baik
50 – 69	Cukup baik
0 – 49	Tidak baik

Setidaknya 80% siswa memenuhi KKM yang telah ditetapkan, rata-rata nilai siswa minimal 75, dan setidaknya 70% siswa mencapai prestasi belajar dan aktif dalam pembelajaran merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan terhadap 32 siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran pada mata pelajaran OTK Kepegawaian pokok bahasan Administrasi Kepegawaian. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, terdiri dari dua pertemuan. Metode kooperatif STAD digunakan pada pertemuan pertama dan ketiga. Ujian individu dan penghargaan diberikan pada pertemuan kedua dan keempat. Proses pembelajaran kooperatif STAD meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.

### Pra Tindakan

Peneliti memberikan tes pengetahuan awal individu untuk menentukan nilai awal yang digunakan sebagai pembanding saat melakukan tes saat tindakan dan untuk pembentukan kelompok. Pengelompokan tersebut didasarkan pada tes awal agar siswa berada dalam satu kelompok yang heterogen (tinggi, sedang, rendah), baik laki-laki maupun perempuan.

Nilai rata-rata tes awal siswa sebelum tindakan adalah 60,9 dengan KKM kelas XI SMK Negeri 1 Bantul adalah 75. Hasil didapat bahwa dari 32 siswa, terdapat 18 siswa yang telah tuntas dan masih ada 19 siswa yang belum tuntas. Banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan dan kurang memahami topik Administrasi Kepegawaian. Oleh karena itu, penting untuk ditingkatkan agar siswa lebih memahami materi.

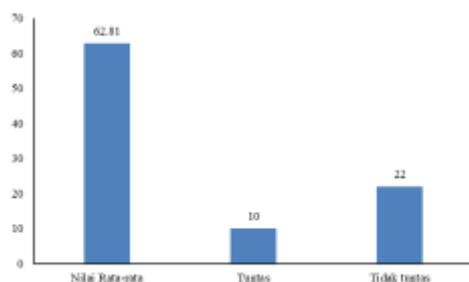
### Pelaksanaan Tindakan

Peneliti mempraktekkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahap implementasi dengan menyiapkan materi

pelajaran, membagi siswa menjadi tim atau kelompok heterogen menjadi empat kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Peneliti membentuk kelompok berdasarkan hasil ujian awal sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa dengan berbagai macam bakat, baik laki-laki maupun perempuan.

### SIKLUS I

Tindakan siklus I dilakukan dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sehingga menghasilkan suatu siklus. Materi yang diberikan pada siklus pertama adalah tentang administrasi kepegawaian dengan pendekatan pembelajaran kooperatif STAD, yang secara acak membagi siswa ke dalam tim atau kelompok berdasarkan jenis kelamin dan bakat akademik. Ini memastikan bahwa kemampuan dan kinerja masing-masing tim seimbang, memungkinkan kompetisi yang adil dan sportif antar tim. Keberagaman dan disparitas bakat akademik yang dimiliki oleh anggota masing-masing tim akan menciptakan kerjasama yang baik. Studi pelaksanaan lesson study menunjukkan bahwa kelompok yang bersifat heterogen dilihat dari segi kemampuan akademik menunjukkan terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan kerjasama tim (Wulandari et al., 2015). Adapun nilai tes hasil belajar siswa tentang administrasi kepegawaian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penilaian Hasil Belajar Kelas XI OTKP pada Siklus I

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes pada materi administrasi kepegawaian sebesar 62,81 dan siswa yang tidak tuntas KKM (68,75%) lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tuntas KKM (31,25%) termasuk dalam kriteria tidak baik. Setiap tim yang memenuhi persyaratan dan meningkat rata-rata satu poin menerima penghargaan dari peneliti. Setelah pemberian penghargaan, peneliti mengakhiri pelajaran dengan meninjau topik bersama siswa dan menginspirasi mereka. Tabel 3 menunjukkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang melibatkan keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Jml	%	Kriteria
Aspek 1	21	66,6	C
Aspek 2	23	71,9	C
Aspek 3	25	78,1	B
Aspek 4	17	53,1	K
Aspek 5	18	56,0	K
Aspek 6	21	66,6	C
Aspek 7	25	78,1	B
Aspek 8	24	75,0	B
Aspek 9	17	53,1	K
Aspek 10	25	78,1	B

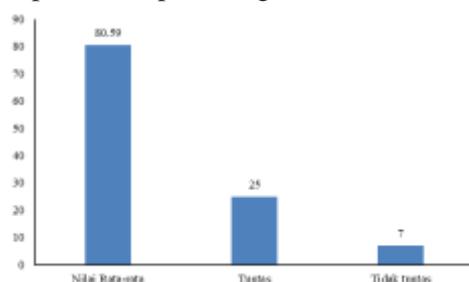
Keterangan: K = Kurang; C = Cukup; B = Baik

Partisipasi belajar siswa pada siklus 1 memperlihatkan frekuensi partisipasi siswa sesuai aspek dalam partisipasi belajar. Berdasarkan aspek-aspek prestasi belajar siswa pada

administrasi kepegawaian, maka aktivitas siswa menunjukkan bahwa untuk aspek menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan sebanyak 25 siswa (78,1%), aspek menjelaskan dalam presentasi kelompok, konsentrasi siswa dalam KBM dan ketaatan siswa selama KBM sebanyak 25 siswa (78,1%), aspek mengerjakan tugas dari guru sebanyak 23 siswa (71,9%), aspek kerjasama siswa dalam kelompok dan memperhatikan penjelasan guru dengan aktif sebanyak 21 siswa (66,6%), dan aspek mengemukakan pendapat dalam kelompok, keaktifan siswa mengajukan pertanyaan, dan ketepatan menjawab soal sebanyak 17 siswa (53,1%) masih dalam kategori kurang.

### Siklus II

Berdasarkan temuan refleksi siklus 1, terlihat bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD, seperti siswa yang kurang aktif dalam KBM, kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan kelas yang tidak terkendali. kondisi tersebut, yang kesemuanya berkontribusi pada lingkungan belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu, maka dilakukan perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II. Adapun nilai tes hasil belajar siswa tentang administrasi kepegawaian dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Penilaian Hasil Belajar Kelas

### XI OTKP pada Siklus II

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes pada materi administrasi kepegawaian sebesar 80,59 dan siswa yang tidak tuntas KKM (21,88%) lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang tuntas KKM (78,12%) termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus II, hasil pengamatan aktivitas siswa yang menyangkut partisipasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Peningkatan Setiap Aspek Partisipasi Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
Aspek 1	66,6	C	71,9 %	C
Aspek 2	71,9	C	81,2 %	B
Aspek 3	78,1	B	81,2 %	B
Aspek 4	53,1	K	81,2 %	B
Aspek 5	56,0	K	81,2 %	B
Aspek 6	66,6	C	78,1 %	B
Aspek 7	78,1	B	78,1 %	B
Aspek 8	75,0	B	78,1 %	B
Aspek 9	53,1	K	71,9 %	B
Aspek 10	78,1	B	81,2 %	B

Keterangan: K = Kurang; C = Cukup; B = Baik

Partisipasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa berdasarkan aspek prestasi belajar

administrasi kepegawaian menunjukkan hasil partisipasi belajar siswa yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya aspek memperhatikan penjelasan guru dengan aktif yang mempunyai kategori cukup (71,9%). Selain itu, terjadi peningkatan rerata nilai partisipasi belajar siswa pada siswa berdasarkan aspek prestasi belajar dari siklus I ke siklus II dengan kriteria baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan partisipasi belajar siswa dan memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas siswa. Hal ini sesuai penelitian Suratno (2013) menunjukkan bahwa metode STAD berpengaruh positif terhadap perolehan hasil belajar siswa, dimana siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan yang diajar secara konvensional. Berikut adalah hasil tes siswa pada siklus I dan II



Gambar 3. Penilaian Hasil Belajar Kelas XI OTKP pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan belajar, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 75$ . Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Rata-rata nilai seluruh siswa adalah 62,81 pada siklus I, dan naik menjadi 80,59 pada siklus II. Berarti ada peningkatan prestasi sebesar 17,78%. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga mengalami peningkatan, terbukti dari hasil tes menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 31,25% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas naik menjadi sebesar

78,12%. Berarti ada peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa atau sebesar 46,9%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Administrasi Kepegawaian dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran perubahan lingkungan dan pengaruhnya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini sejalan dengan penelitian Swabudanta (2019) yang menemukan bahwa dengan menggunakan pendekatan Cooperative Learning tipe STAD dapat membantu siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Tegallalang dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggrisnya.

Selama kegiatan presentasi, cukup banyak siswa yang aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Peningkatan partisipasi belajar pada siswa karena adanya motivasi dalam belajar yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat suasana kelas hidup sehingga kelas menjadi menyenangkan, tidak membosankan. Oleh karena itu, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengerjaan lembar kerja kelompok. Peningkatan aktivitas siswa dalam kelompok merupakan indikasi adanya motivasi belajar siswa. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa ditandai dengan peningkatan skor motivasi (Prayitna, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa menyebutkan bahwa siswa merasa senang dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Proses pembelajaran dengan teknik kooperatif tipe STAD masih memiliki kekurangan, sesuai dengan hasil refleksi siklus 1. Selama kegiatan

pada siklus 2 dilakukan proses perbaikan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Terlihat adanya peningkatan berdasarkan refleksi pada siklus 2. Proses belajar mengajar, serta hasil penilaian siswa menunjukkan hal ini. Berdasarkan hasil observasi, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang baik, sementara guru hanya sebagai fasilitator. Siswa bersemangat untuk belajar secara individu maupun dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif berbeda dari pengajaran konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada siswa untuk bereksplorasi dalam menemukan apa yang sedang dipelajarinya sehingga akan berpengaruh terhadap minatnya untuk belajar dan berprestasi (Suratno, 2013).

Hasil lembar penghitungan penghargaan individu dan tim dapat diketahui bahwa perkembangan nilai dari siklus I naik nilainya pada siklus II, ada 14 siswa yang mendapat skor perkembangan 30. Berarti dari 32 siswa yang mengalami perkembangan nilai sebanyak 14 siswa. Untuk penghargaan tim, dari 8 kelompok terdapat 6 kelompok yang mengalami skor perkembangan dengan kriteria sebagai Tim Hebat dengan nilai perkembangan 15-25. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Administrasi Kepegawaian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Bantul pada materi Administrasi Kepegawaian, dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa Pada siklus 1 dan 2, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang

terlihat dari peningkatan nilai prestasi belajar masing-masing siswa. Metode pembelajaran kooperatif STAD memiliki dampak yang baik pada pemahaman siswa tentang materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, D. W., & Sudarma, K. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Pada Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Taman Siswa Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 99–103.
- Ariyanto, B., Setyawati, A., & Astuti, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui Penggunaan Metode Diskusi di MI Ma'arif NU 9. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.162>
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 256–267. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3343>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac>

- id/index.php/ABD/article/viewFile/2690/2651
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Lasmi, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Yang Berorientasi Teori Apos Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X-Mia MAN 2 Banda Aceh. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1730>
- Miskijem. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) sebagai upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa. *Berkala Fisika Indonesia : Jurnal Ilmiah Fisika, Pembelajaran Dan Aplikasinya*, 13(1), 22–31. <https://doi.org/10.12928/bfi-jifpa.v13i1.23200>
- Pratama, G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep dengan Variabel Moderator Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. *Ecobankers : Journal Of Economy And Banking*, 1(1), 106–122. <http://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/EcoBankers/article/view/75>
- Prayitna, R. S. H. (2018). Pembelajaran STAD meningkatkan motivasi dan prestasi belajar memprogram mesin CNC. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 124–133. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3391>
- Putri, D. T., Sukaryawan, M., & Lesmini, B. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X MIA 2 SMA Negeri 5 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*, 4(1), 18–27.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compton (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*. Deepublish.
- Saragih, M., Nst, H. S., Harisma, R., & Hasibuan, M. F. (2021). Desain Model Pembelajaran 4Cs (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots)

- Mahasiswa. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 236–244.  
<https://doi.org/10.30596%2Fedutech.v7i2.7086>
- Suratno. (2013). Pengaruh Penerapan Metode STAD Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau dari Minat Siswa di SMAN 10 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8(2), 111–122.
- Swabudanta, I. W. O. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Bahasa Inggris. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 333–340.  
<https://doi.org/10.32585/jdb.v3i1.582>
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 18(1), 76–84.  
<https://doi.org/10.35580/chemica.v18i1.4678>
- Widada, S. (2020). Strategi team game tournament untuk meningkatkan konsentrasi dan keaktifan belajar matematika. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 10(1), 10–18.
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 9–16.  
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.12816>
- Zaenuri, M. A., & Sulistiowati. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Cisco IT Essentials Virtual Desktop PC & Laptop Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Produktif Komputer dan Jaringan Dasar Siswa SMK Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–5.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/24048>